

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian hendaknya dapat mengungkapkan misi yang ditelitinya untuk sampai kepada tujuan tersebut diperlukan beberapa langkah yang akan membawa seorang peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian yang merupakan pemecahan masalah yang ditelitinya. Langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini dinamakan prosedur penelitian atau metode penelitian.

Melalui Bab ini akan dibahas tentang metode penelitian tersebut dengan sub-sub pokok bahasan sebagai berikut :

- A. Definisi Operasional
- B. Metode Penelitian
- C. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

A. DEFINISI OPERASIONAL

Sesuai dengan judul “Kontribusi Kinerja Pengurus Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat disekolah Dasar Negeri Gugus VII Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur”. Maka definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi

Menurut Poerwadarminta (1995:345) Kontribusi adalah masukan yang sangat berarti dari satu aspek ke aspek yang lainnya. Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masukan yang berarti dari variabel X yaitu kinerja komite sekolah terhadap variabel Y yaitu peningkatan partisipasi masyarakat di Sekolah Dasar Negeri di Lingkungan Gugus VII Kecamatan Sukaresmi

2. Kinerja Pengurus Komite Sekolah

Mangkunegara (2002:67) mengungkapkan bahwa: "Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Menurut Nanang Fattah (2004:167) pengurus komite sekolah terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi yang mungkin dikembangkan.

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002).

Mengacu pada pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja dari pengurus komite sekolah adalah suatu rangkaian peran dan fungsi komite yang dijalankan oleh pengurus komite dan mendapatkan hasil kerja yang dicapai sebagai pengelola suatu badan mandiri yang

mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keikutsertaan, peranserta tau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya (Sastropetro;1995).

Tim Pokja MBS Jawa Barat (2003:84) mengartikan partisipasi masyarakat dalam konteks MBS adalah: “Kesadaran dan Kepedulian masyarakat melakukan aktivitas-aktivitas untuk turut serta mengambil keputusan, melaksanakan dan mengevaluasi keputusan suatu program pendidikan disekolah secara professional yang dilandasi kesepakatan”.

Dari pengertian-pengertian tersebut maka yang dimaksud partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah dukungan baik berupa bantuan ide/gagasan, bantuan dana, ataupun tenaga yang berkontribusi positif terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar di Lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur.

B. METODE PENELITIAN

1. Metode Deskriptif

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Best dalam Sukardi, 2004:157). Menurut West (Sukardi, 2004:157) menjelaskan bahwa:

Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, mengembangkan

generalisasi, dan mengembangkanteori yang memiliki validitas universal.

Menurut Muhammad Ali (1982:120) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya untuk memecahkan dan menjawab pertanyaan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan melakukan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, serta analisis dan pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Metode penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Adapun tujuan dari penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara sistematis mengenai kontribusi kinerja komite sekolah terhadap peningkatan partisipasi masyarakat di Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Sukaesmi Gugus VII kabupaten Cianjur.

2. Metode Asosiatif

Menurut Sugiyono (2005:11), "Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Hubungan yang akan diteliti adalah kinerja komite sekolah dan peningkatan partisipasi masyarakat di SD Negeri kecamatan Sukaesmi Gugus VII kecamatan Sukaesmi. Dalam penelitian ini penulis mencari seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh Komite Sekolah terhadap peningkatan partisipasi masyarakat di SD Negeri kecamatan Sukaesmi Gugus VII kecamatan Sukaesmi Kabupaten Cianjur.

3. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengukur indikator-indikator variabel, sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan sekaligus kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

4. Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan upaya untuk mendukung proses pelaksanaan penelitian dengan mengkaji dan menganalisa berbagai literature atau sumber-sumber baik itu berupa buku ataupun laporan-laporan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga dapat menjadi tinjauan teoritis dan referensi dalam pelaksanaan penelitian

C. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Di Lingkungan Gugus VII Kecamatan Sukaesmi yang berjumlah 7 Sekolah Dasar Negeri.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sutrisno Hadi (1997:70) memberikan definisi populasi adalah semua individu untuk siapa diperoleh dari sampel itu hendaknya diregeneralisasi. Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit yang ciri-cirinya

akan di duga, sedangkan Mohamad Ali (1982: 54), menyatakan bahwa keseluruhan obyek yang diteliti disebut populasi atau universe.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Kontribusi kinerja Komite Sekolah terhadap peningkatan Partisipasi masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Di Lingkungan Gugus VII Kecamatan Sukaresmi maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para kepala sekolah dan guru yang melaksanakan tugas mengajar pada Sekolah Dasar Negeri Di Lingkungan Gugus VII Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur .

Adapun data Populasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rekapitulasi Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar Negeri
Gugus IV Kecamatan Sukaresmi Bulan Juli 2010

NO	NAMA SD	JUMLAH KEPALA SEKOLAH	JUMLAH GURU
1	SDN. BAKOM	1	8
2	SDN. BARULIMUS	1	7
3	SDN. SUKARESMI	1	7
4	SDN. GALUDRA	1	7
5	SDN. SURUPAN	1	10
6	SDN. SUKABAHAGIA	1	8
7	SDN. CAMPAKASARI	1	6
JUMLAH GURU		7	53

Sumber : UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Sukaresmi

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa populasi keseluruhan penelitian ini berjumlah 7 Kepala Sekolah 53 guru Sekolah Dasar Negeri Di Lingkungan Gugus VII Kecamatan Sukaresmi.

3. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Moh. Ali (1995: 54) yaitu: “Sebagaimana yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap seluruh populasi”. Penentuan sampel yang digunakan sebagai sumber data bersifat representatif, sehingga generalisasi akan semakin kecil jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka diambil seluruhnya, sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998:107), yaitu: untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Di Lingkungan Gugus VII Kecamatan Sukaresmi.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Adapun teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan penyusunan.

Sugiyono (2002:156) mengungkapkan bahwa “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.”

Berdasarkan sifatnya, teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu: (1) Teknik observasi langsung, (2) Teknik

observasi tidak langsung, (3) Teknik komunikasi langsung, (4) Teknik komunikasi tidak langsung. (Winarno Surakhmad, 1994:162).

Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa hal yang akan diuraikan pada bagian selanjutnya, yaitu:

1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Dalam menentukan alat pengumpul data tentunya tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data, karena ada saling ketergantungan satu sama lain. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penyusunan ini diantaranya adalah angket atau kuesioner.

Angket adalah seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penyusunan. Jenis angket yang digunakan penyusun dalam penyusunan ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari kedua variabel disertai alternatif jawaban. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sanafiah Faisal (1982:178) bahwa: "Angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, disebut angket jenis tertutup atau angket terbatas." Angket yang demikian biasanya meminta jawaban dengan pola atau 'tidak', jawaban singkat, dan jawaban dengan membubuhkan check (V) pada item-item yang termuat pada alternatif jawaban.

Pengumpulan data menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan (Arikunto, 1997:129), antara lain:

- a. Tidak memerlukan hadirnya penyusun
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu dalam menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh penyusun dalam menyusun alat untuk mengumpulkan data adalah:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X yakni Kinerja pwngrus Komite Sekolah dan variabel Y peningkatan partisipasi masyarakat.
- b. Menetapkan sub variabel dan indikator dari masing-masing variabel.
- c. Menyusun kisi-kisi angket penelitian.
- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan disertai alternatif jawaban dalam bentuk check list (V) berdasarkan indikator variabelnya.
- e. Menetapkan bobot skor untuk masing-masing jawaban baik variabel X maupun variabel Y. Adapun penilaian yang dilakukan dalam penyusunan ini menggunakan Skala Likert yang nilainya berkisar antara 1 sampai dengan 5. Menurut Sugiyono (2005:86), “Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Data yang diperoleh dari skala ukur ini adalah berbentuk data interval. Sedangkan menurut Sugiyono (2005:15), “Data interval adalah data yang jaraknya

sama tetapi tidak mempunyai nilai nol (0) absolut atau mutlak”.

Perincian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
SKALA LIKERT

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

3. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Sebelum angket disebarakan pada responden, terlebih dahulu penulis melakukan uji coba angket. Uji coba ini merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan yang mungkin masih terdapat pada pertanyaan, pernyataan, atau pada alternatif jawaban. Sanafiah Faisal (1982:38) dalam hal ini mengemukakan bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarakan untuk menggunakan yang sesungguhnya (tidak langsung dipakai untuk penggunaan yang sesungguhnya dan pengumpulan data yang sesungguhnya), sebelum pemakaian sesungguhnya sangat mutlak adanya uji terlebih dahulu terhadap isi maupun bahan redaksi dari angket yang telah disusun.

Adapun untuk menilai apakah angket tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas Instrumen

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh instrument penelitian atau angket yang digunakan. Untuk mendapatkan data yang baik dan memadai diperlukan angket yang baik dan memadai pula. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (1992: 160) bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau shahih memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Selanjutnya Sugiyono (2000:106) mengemukakan bahwa “Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan jumlah skor tiap butir”. Dalam hal analisis item, menurut Sugiyono (2000:106) menyatakan bahwa “Teknik korelasi untuk menentukan validitas item sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”.

Adapun pengujian validitas tiap butir item dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*. Langkah-langkah pengujian validitas dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Menggunakan rumus *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

- 2) Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas tiap butir item yaitu dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r_{kritis} yaitu 0,30. Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{kritis} ($r_{hitung} < r_{kritis}$) maka diambil kesimpulan bahwa butir item tersebut tidak valid. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{kritis} ($r_{hitung} > r_{kritis}$) maka item tersebut valid.
- 3) Untuk menghitung item nomor selanjutnya caranya sama yaitu hanya dengan mengganti skor X.

Uji validitas dilakukan di tempat yang berbeda dengan tempat yang akan di jadikan penelitian. Peneliti menggunakan koresponden 17 orang, 2 kepala sekolah dan 15 guru. Dalam uji validitas Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh nilai untuk setiap itemnya sebagai berikut.

Table 3.3
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Variabel X (Kinerja Pengurus Komite Sekolah)

Item	X	Y	X ²	Y ²	XY	r _{hitung}	r _{kritis}	Kesimpulan
1	62	2723	236	436865	9969	0.45	0.30	Valid
2	66	2723	264	436865	10619	0.64	0.30	Valid
3	81	2723	389	436865	13005	0.66	0.30	Valid
4	81	2723	389	436865	13005	0.66	0.30	Valid
5	81	2723	389	436865	13005	0.25	0.30	Tidak Valid
6	82	2723	400	436865	13149	0.63	0.30	Valid
7	78	2723	368	436865	12547	0.5	0.30	Valid
8	84	2723	416	436865	13458	0.24	0.30	Tidak Valid
9	60	2723	228	436865	9668	0.5	0.30	Valid
10	72	2723	316	436865	11574	0.4	0.30	Valid
11	61	2723	233	436865	9803	0.32	0.30	Valid
12	65	2723	255	436865	10411	-0.07	0.30	Tidak Valid
13	60	2723	220	436865	9627	0.21	0.30	Tidak Valid
14	67	2723	275	436865	10740	0.09	0.30	Tidak Valid
15	61	2723	229	436865	9770	-0.09	0.30	Tidak Valid
16	59	2723	215	436865	9499	0.57	0.30	Valid
17	67	2723	269	436865	10746	0.24	0.30	Tidak Valid
18	65	2723	257	436865	10401	-0.136	0.30	Tidak Valid
19	59	2723	209	436865	9457	0.12	0.30	Tidak Valid
20	68	2723	276	436865	10887	-0.09	0.30	Tidak Valid
21	66	2723	258	436865	10576	0.12	0.30	Tidak Valid
22	75	2723	339	436865	12038	0.32	0.30	Valid
23	72	2723	316	436865	11574	0.46	0.30	Valid
24	65	2723	257	436865	10446	0.44	0.30	Valid
25	60	2723	216	436865	9595	-0.28	0.30	Tidak Valid
26	63	2723	237	436865	10081	-0.203	0.30	Tidak Valid
27	63	2723	243	436865	10132	0.49	0.30	Valid
28	79	2723	371	436865	12689	0.67	0.30	Valid
29	68	2723	276	436865	10912	0.37	0.30	Valid
30	70	2723	290	436865	11225	0.35	0.30	Valid
31	68	2723	276	436865	10912	0.37	0.30	Valid
32	82	2723	398	436865	13151	0.39	0.30	Valid
33	82	2723	398	436865	13151	0.39	0.30	Valid
34	72	2723	316	436865	11574	0.46	0.30	Valid
35	67	2723	271	436865	10736	-0.05	0.30	Tidak Valid
36	67	2723	275	436865	10725	-0.038	0.30	Tidak Valid

Item	X	Y	X ²	Y ²	XY	r _{hitung}	r _{kritis}	Kesimpulan
37	66	2723	268	436865	10564	0.46	0.30	Valid
38	57	2723	195	436865	9129	-0.02	0.30	Tidak Valid
39	66	2723	268	436865	10564	-0.81	0.30	Tidak Valid
40	59	2723	209	436865	9453	0.04	0.30	Tidak Valid

Dari tabel tersebut, hasil uji validitas untuk variabel X yang terdiri dari 40 item pernyataan terdapat 18 item yang tidak valid, sehingga keduanya dilakukan revisi agar dapat digunakan untuk penelitian.

Table 3.4
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Variabel Y (Peningkatan Partisipasi Masyarakat)

Item	X	Y	X ²	Y ²	XY	r _{hitung}	r _{kritis}	Kesimpulan
1	81	1449	389	124391	6934	0.57	0.30	Valid
2	81	1449	389	124391	6934	0.57	0.30	Valid
3	62	1449	272	124391	5348	0.31	0.30	Valid
4	72	1449	316	124391	6200	0.6	0.30	Valid
5	56	1449	204	124391	4838	0.4	0.30	Valid
6	84	1449	416	124391	7169	0.2	0.30	Tidak Valid
7	56	1449	212	124391	4883	0.70	0.30	Valid
8	65	1449	261	124391	5587	0.44	0.30	Valid
9	79	1449	371	124391	6768	0.58	0.30	Valid
10	81	1449	391	124391	6936	0.47	0.30	Valid
11	84	1449	416	124391	7164	0.14	0.30	Tidak Valid
12	84	1449	416	124391	7170	0.35	0.30	Valid
13	83	1449	407	124391	7090	0.39	0.30	Valid
14	72	1449	316	124391	6200	0.63	0.30	Valid
15	62	1449	272	124391	5348	0.31	0.30	Valid
16	81	1449	389	124391	6924	0.38	0.30	Valid
17	45	1449	147	124391	3948	0.71	0.30	Valid
18	66	1449	268	124391	5663	0.36	0.30	Valid
19	73	1449	323	124391	6277	0.59	0.30	Valid
20	82	1449	400	124391	7010	0.32	0.30	Valid

Dari tabel tersebut, hasil uji validitas untuk variabel Y yang terdiri dari 20 item pernyataan terdapat dua item yang tidak valid, sehingga keduanya dilakukan revisi agar dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama.

Pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan peneliti menggunakan metode belah dua (*split-half method*), dimana item soal dibagi 2 yaitu item bernomor ganjil dan item bernomor genap. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan langkah-langkah berikut

(Sugiyono 2004:12):

- 1) Mencari nilai korelasinya dengan rumus *Rank Order Correlation* (*Spearman*) yaitu:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien korelasi pangkat

b = Selisih atau beda peringkat X_i dan peringkat Y_i yang data aslinya yang berpasangan

n = Banyaknya data atau sampel

1 = Angka konstanta

- 2) Kemudian nilai r^2 analisis dengan menggunakan rumus uji t untuk menguji signifikansi koefisien antara kedua variabel.

Rumusnya adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

- 3) Selanjutnya bandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = n-2$.
- 4) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat perbedaan yang signifikansi antara skor item ganjil dengan item genap, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan antara skor item ganjil dengan item genap, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut ::

a. *Reliabilitas Variabel X (Kontribusi Kinerja Komite Sekolah)*

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} Variabel X tentang Kinerja Komite Sekolah r_{hitung} sebesar 0,56. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dimana $dk = (n-2) = 17-2 = 15$ pada taraf 5% adalah 0,51. Dengan demikian t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 . Hal ini berarti

angket Variabel X tentang Kontribusi Kinerja Komite Sekolah adalah **reliabel**, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. *Reliabilitas Variabel Y (Peningkatan Partisipasi Masyarakat)*

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai r_{hitung} Variabel Y tentang Peningkatan Partisipasi Masyarakat r_{hitung} sebesar 0,88. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dimana $dk = (n-2) = 17-2 = 15$ pada taraf 95% adalah 0,51. Dengan demikian t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 . Hal ini berarti angket Variabel Y tentang Motivasi Kerja adalah **reliabel**, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berdasarkan uji coba validitas dan reliabilitas instrumen, maka dapat diambil kesimpulan mengenai angket yang akan digunakan peneliti selanjutnya.

E. PROSEDUR DAN TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data dalam suatu penyusunan ilmiah merupakan hal yang penting untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah pendapat yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Winarno Surakhmad (1998:110) mengemukakan bahwa:

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “Berbicara” sebab betapapun besar dan tinggi jumlah yang terkumpul (sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang “Membisu seribu bahasa”.

Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif, rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah.

2. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata \bar{X} untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot
untuk setiap alternatif kategori)

N = Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.5
Daftar Konsultasi WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Baik	SL (Selalu)	SL (Selalu)
3,01-4,00	Baik	S (Sering)	S (Sering)
2,01-3,00	Cukup	KD (Kadang-kadang)	KD (Kadang-kadang)
1,01-2,00	Rendah	JR (Jarang)	JR (Jarang)
0,01-1,00	Sangat Rendah	TP (Tidak Pernah)	TP (Tidak Pernah)

3. Menghitung Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Untuk menghitung skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, menurut Sudjana (1996:104) menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{S} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku yang dicari

X_i = Data Skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR).

$$R = ST - SR$$

- b. Menentukan banyaknya kelas interval (BK), dengan rumus :

$$Bk = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 1992:47})$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (P), dengan rumus :

$$P = \frac{R}{Bk}$$

- d. Mencari skor rata-rata (\bar{x}), dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

(Sudjana, 1992:6)

- e. Mencari Simpangan Baku (S), dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}$$

(Sudjana, 1992:95)

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi dipergunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Uji chi kuadrat secara umum digunakan dalam penelitian untuk mencari kecocokan atau untuk menguji apakah dua atau lebih populasi mempunyai distribusi yang sama. Rumusnya adalah :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2004:175)

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi/hasil pengamatan

f_h = Frekuensi jawaban yang diharapkan

5. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi yang kuat dan signifikan antara kinerja komite sekolah terhadap peningkatan partisipasi masyarakat. Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini:

H_o : Tidak terdapat kontribusi yang kuat dan signifikan antara kinerja komite sekolah terhadap peningkatan partisipasi masyarakat.

H_a : Terdapat kontribusi yang kuat dan signifikan antara kinerja komite sekolah terhadap peningkatan partisipasi masyarakat.

Dapat dibaca: hipotesis nol, yang menunjukkan tidak terdapat kontribusi yang kuat dan signifikan (not : tidak ada hubungan) kinerja komite sekolah terhadap peningkatan partisipasi masyarakat. Hipotesis alternatif menunjukkan terdapat kontribusi yang kuat dan signifikan (terdapat hubungan/tidak sama dengan nol, mungkin lebih besar dari 0 atau lebih kecil dari nol) antara kinerja komite sekolah terhadap peningkatan partisipasi masyarakat .

Langkah-langkah untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

a. Mencari analisis korelasi

Penghitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien dan kekuatan pengaruh antara

variabel independen (X) terhadap variabel (Y) dengan menggunakan rumus Korelasi Rank Spearman. Secara manual penggunaan rumus ini mengikuti langkah-langkah pengerjaan sebagai berikut:

- Membuat daftar N subyek dan menentukan ranking masing-masing variabel.
- Menentukan nilai d_i untuk setiap subyek dengan mengurangkan ranking X pada Y ($d_i = X - Y$), menguadratkan nilai d untuk menentukan d^2 masing-masing subyek. Menjumlahkan harga-harga d^2 sehingga diperoleh $\sum d^2$.
- Jika jumlah rank kembar baik variabel X dan variabel Y maupun cukup besar, maka rumus yang digunakan ialah rumus koefisien korelasi rank spearman sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

- Menggunakan penafsiran klasifikasi berdasarkan pada kriteria koefisien korelasi dari Akdon dan Sahlan (2005:188):

Tabel: 3.6
Table koefisien kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

b. Menguji signifikansi koefisien korelasi

Menguji signifikan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan melakukan uji independent untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005: 188) sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : koefisien korelasi

r_s : banyaknya populasi

Analisis hipotesis dari uji t student pada taraf signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut:

- 1). Jika $t_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2). Jika $t_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005:188) sebagai berikut:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD : Koefisien determinasi yang dicari

r_s^2 : Koefisien Korelasi

d. Uji Lineritas Regresi

Uji lineritas regresi digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X dengan variabel Y. Dengan kata lain analisis regresi ini digunakan untuk memprediksikan nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas diubah. Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan rumus sederhana yaitu :

$$\bar{Y} = a + bX$$

(Sugiyono, 2003:169)

Keterangan :

\bar{Y} = Harga-harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga garis regresi, yaitu apabila $X = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X.

Perhitungan analisis model regresi dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menentukan harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b yaitu $\sum x$, $\sum y$, $\sum xy$, $\sum x^2$, $\sum y^2$ berdasarkan data hasil pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian.
- 2) Menentukan koefisien a dan b, dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2003:171)

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2003:171)

Tahap-tahap inilah yang ditempuh oleh penulis dalam mengolah data penelitian . melalui tahapan-tahapan tersebut peneliti akan dapat menyajikan hasil penelitian yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

